

SKRIPSI

**STRATEGI PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA UTARA**



Disusun Oleh:

**NUR SELLA INSANI
NIM. 190602029**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursella Insani
NIM : 190602029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan,


Nursella Insani


AR - RANIRY



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

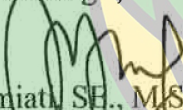
Strategi Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Disusun oleh:


Nursella Insani
NIM. 190602029

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,


Ayumiati, SE., M.Si. CTT
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,


Azimah Dianah, SE., M.Si., AK
NIP. 198802262023212035

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag.
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Strategi Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara


Nursella Insani
NIM: 190602029

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah


Pada Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024 M
10 Safar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua,


Ayuniah, S.E., M.Si. CTT
NIP. 197806152009122002

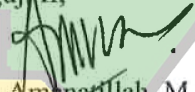
Sekretaris,


Azimah Diahah, SE., M.Si., AK
NIP. 198802262023212035

Penguji I,


Dr. Nilam Sari, M.Ag.
NIP. 197103172008012007

Penguji II,


Dara Amanatillah, M.Sc., Fin
NIP. 198702222023212041

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Fyraqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nursella Insani
NIM : 190602029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602029@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugast Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul:

Strategi Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

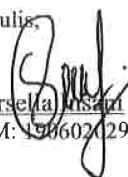
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 15 Agustus 2024

Mengetahui,

Penulis,


Nursella Insani
NIM: 190602029

Pembimbing I,


Ayumiati, S.E., M.Si., CTT
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,


Azimah Dhanah, SE., M.Si., AK
NIP. 198802262023212035

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT kiranya dengan Izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini, kepada-Nya penulis memohonkan agar kita senantiasa mendapat hidayah dan petunjuk-Nya. Shalawat bertangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhirat kelak, amin ya rabbal'alamin.

Penelitian ini disusun penulis guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah Strata 1 (S1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul Skripsi ; **“ANALISIS SWOT PADA STRATEGI PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI SUMATERA UTARA.**

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak dukungan dan bantuan...baik moril maupun materi serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hafas Furqan, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

3. Rina Desiana, M.E selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1), serta seluruh para dosen – dosen studi Ekonomi Islam.
4. Ayumiati, S.E, M.Si selaku Pembimbing Satu yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penelitian ini.
5. Azimah Diana, S.E, M.Si, Ak selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penelitian ini.
6. Penghargaan paling special adalah Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan serta semangat yang tak kenal Lelah.
7. Bapak (alm) Dr. Indra Jaya M.Pd selaku dosen metodologi penelitian yang senantiasa memberikan arahan sewaktu beliau masih hidup.
8. Kepada Bapak Dr. Saparuddin Siregar SE, AK, SAS, M.Ag, MA, CA selaku pakar Perbankan Syariah Sumatera Utara yang telah berkontribusi dalam perbaikan skripsi peneliti.
9. Rekan- rekan tercinta pada Program Studi Ekonomi Syariah baik reguler maupun non-reguler stambuk 2019.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Secara khusus, ucapan terimakasih penulis kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat tanpa henti. Semoga sekiranya Allah merahmati keduanya. Selanjutnya

ucapan terimakasih kepada keluarga abang dan kakak saya tercinta yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis. Dan kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan semoga kiranya Alloh balas dengan beribu kebaikan.

Penulis menyadari bahwa tidak sepenuhnya isi maupun cara penyajian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman, pengetahuan serta waktu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi diri penulis pribadi dan para pembaca serta menambah khasanah ilmu pengetahuan pada ekonomi Islam.

Banda Aceh, 20 Juli 2024
Penulis

Nursella Insani

AR - RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun1987 -Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	„
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	„
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
دِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh

qāla : قَال

ramā : رَمَى

qāla : قَالِي

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

- c. Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- d. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةٌ أَلْ ل	= <i>raudah al-atfāl</i> = <i>raudatul-atfāl</i>
لِْمَدِينَةِ أَلْ هَيْوَرة	= <i>al-madīnah al-munawaroh</i> = <i>al-madīnatul-munawarah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidahpenerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, sepertiMesir, bukanMīsr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidakditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nursella Insani
NIM : 190609029
Fakultas dan Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam
Studi : Ekonomi Islam
Judul : Analisis SWOT Pada Strategi Perkembangan Perbankan Syariah di Sumatera Utara
Pembimbing I : Ayumiati, S.E, M.Si
Pembimbing II : Azimah Dianah, S.E, M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi alternatif perbankan syariah di Sumatera Utara, kondisi internal dan eksternal perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perkembangan perbankan syariah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dan strategi yang diberikan adalah diversifikasi, artinya perbankan syariah di Sumatera Utara berada di level yang kuat namun menghadapi tantangan besar. kekuatan saat ini: legalitas perbankan syariah yang jelas. Kelemahan saat ini: permodalan dana yang relatif kecil dan terbatas. Peluang saat ini: Jumlah Penduduk Muslim di Sumatera Utara yang tinggi. Ancaman saat ini: lemahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dari produk perbankan Syariah

Kata Kunci : Pengembangan, Fiqih Muamalah, Institusi Keuangan

DAFTAR ISI

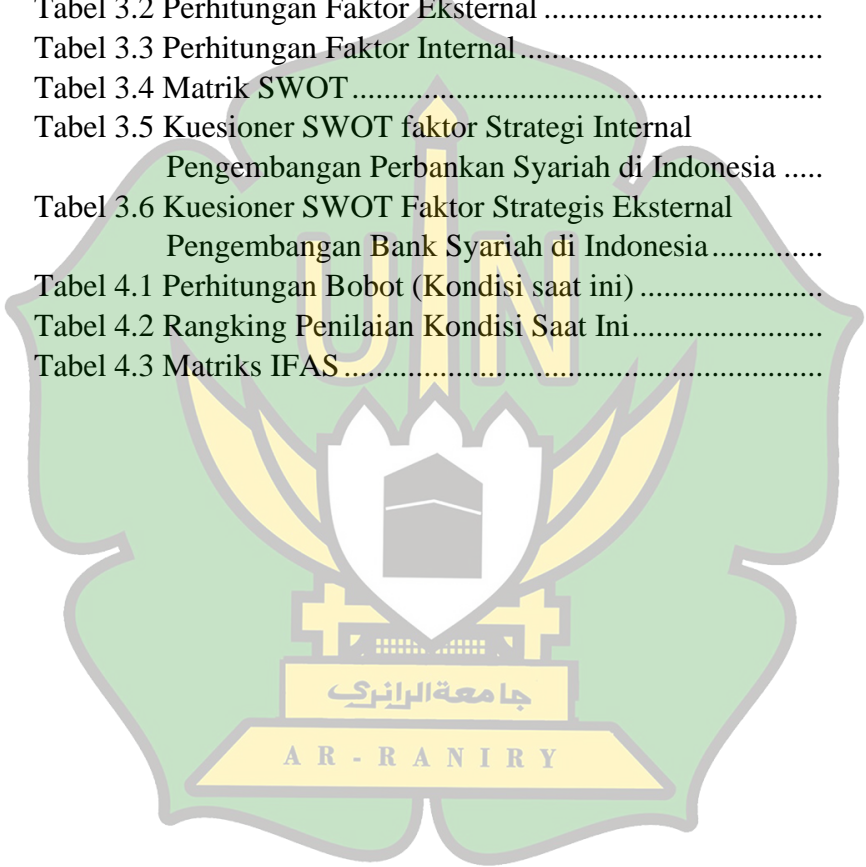
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	10
2.2 Perbankan Syariah	11
2.3 Karakteristik Perbankan Syariah	18
2.4 Analisis SWOT	23
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknis Analisis Data	38
3.6 Analisis SWOT	45
3.7 Daftar Kuesioner Dan Wawancara	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54

4.1 Hasil Analisis Strategi Perkembangan Perbankan Syariah di Sumatera Utara	54
4.2 Analisis SWOT Perbankan Syariah di Sumatera Utara	62
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran Peneliti	66
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah	4
Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Biodata Informan SWOT	37
Tabel 3.2 Perhitungan Faktor Eksternal	40
Tabel 3.3 Perhitungan Faktor Internal	42
Tabel 3.4 Matrik SWOT	50
Tabel 3.5 Kuesioner SWOT faktor Strategi Internal Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia	52
Tabel 3.6 Kuesioner SWOT Faktor Strategis Eksternal Pengembangan Bank Syariah di Indonesia	53
Tabel 4.1 Perhitungan Bobot (Kondisi saat ini)	55
Tabel 4.2 Rangkaing Penilaian Kondisi Saat Ini.....	58
Tabel 4.3 Matriks IFAS	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 3.1 Penentuan Posisi Analisis SWOT.....	43
Gambar 4.1 Positioning Analisis SWOT Perkembangan Perbankan Syariah	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980 an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwaatmaja, M. Dawam Raharjo, AM. Saefuddin, M. Amien Azis dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitul Tamwill Salman di Bandung yang sempat tumbuh mengesankan di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti (Marpaung, 2016:3).

Pengembangan keuangan syariah di Indonesia yang lebih bersifat market driven dan dorongan bottom up dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga lebih bertumbuh pada sektor rill juga menjadi keunggulan tersendiri. Berbeda dengan perkembangan keuangan syariah di Iran, Malaysia dan Arab Saudi, dimana perkembangan keuangan syariahnya lebih bertumpu pada sektor keuangan, bukan sektor rill, dan peranan pemerintah sangat dominan. Selain dalam bentuk dukungan regulasi, penempatan dana pemerintah dan perusahaan milik negara pada lembaga keuangan syariah membuat total asetnya meningkat signifikan, terlebih ketika negara – negara tersebut menikmati windfall profit dari kenaikan harga minyak dan komoditas.

Prakarsa yang lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Loka Karya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua Bogor, Jawa barat. Hasil Loka Karya tersebut dibahas mendalam dalam Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jakarta 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja yang disebut tim perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait (Marpaung, 2016: 6)

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja tim perbankan MUI tersebut. Diatas akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak 84 milyar.

Pada awal pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasional bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai “bank sistem bagi hasil” tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis- jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas tercermin dari UU No 7 Tahun 1992, dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepiantas lalu dan merupakan “sisipan” belaka,(Afriansyah, 2022: 3)

Perkembangan perbankan syariah harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guna menjamin tercapainya sasaran pengembangan perbankan syariah, yang telah diidentifikasi diantaranya adalah penyempurnaan peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan karakteristik usaha perbankan syariah, pertumbuhan jaringan kantor yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap jasa perbankan syariah, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, tersedianya infrastruktur dan lembaga pendukung yang dapat mendorong perkembangan perbankan syariah yang sehat dan *Istiqomah* dalam menjalankan prinsip syariah, meningkatkan efisiensi operasional, mutu pelayanan, dan daya saing perbankan syariah nasional, mendorong perkembangan pembiayaan bagi hasil dalam proporsi yang memadai dalam portofolio pembiayaan bank syariah, dan terciptanya bank syariah yang memiliki kompetensi, profesionalisme dan dapat memenuhi standar yang ditetapkan secara internasional (Ali Syukron, 2013, 28).

Perkembangan perbankan syariah nasional dalam kurun waktu 30 tahun ini mengalami pertumbuhan yang cepat, dinamis dan signifikan. Mulai dari hanya satu bank syariah, kini telah tumbuh berkembang beberapa bank umum syariah. Berikut adalah data mengenai perkembangannya:

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah

Perkembangan Bank Syariah	2021	2022	2023
Jumlah Bank Umum Syariah	12	13	13
Jumlah Kantor	2035	2007	1967
Total Asset (dalam miliar rupiah)	441.789	531.860	594.709
Non Performing Financing (NPF %)	2,59	2,35	2,10
CAR (%)	25,71	26,28	25,41
ROA (%)	1,55	2,00	1,88
FDR (%)	70,12	75,19	79,06

(Data diolah) www.ojk.co.id

Kekuatan perbankan syariah teruji hingga sampai saat ini. Pada saat krisis keuangan tahun 1997/1998 dan krisis keuangan global 2008/2009, PT. BMI relatif dapat bertahan dan beroperasi dengan baik jika dibandingkan dengan bank-bank konvensional yang beberapa diantaranya bahkan ditutup oleh bank Indonesia. Institusi keuangan syariah lebih resilient (tahan krisis) dibandingkan dengan bank konvensional terbukti dengan perkembangan bank syariah semakin pesat dan memberikan wajah kepada ekonomi syariah seperti saat ini (Adib Khusnul Rais, 2021, 6). Perkembangan bank syariah tidak hanya dapat dibuktikan di negara-negara dengan populasi Muslim mayoritas, di negara Muslim minoritas seperti Amerika Serikat, Inggris Raya, Australia, Siprus, Afrika Selatan dan

Thailand. Secara global total aset bank syariah meningkat signifikan dari US\$ 947 miliar pada tahun 2008 menjadi US\$ 1,6 triliun pada tahun 2018.

Disamping itu ada beberapa faktor kelemahan berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, antara lain; belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional dan pengembangan budaya menyangkut manajemen sumber daya yang terdidik, profesional dan pengembangan budaya serta jiwa wirausaha bangsa kita yang masih lemah, permodalan dana yang relatif kecil dan terbatas, adanya ambivalensi⁸ antara konsep syariah pengelolaan bank syariah dengan operasional dilapangan, tingkat kepercayaan yang masih rendah dari umat Islam dan secara akademik belum terumuskan dengan cara sistematis dan proposional. Kompleksitas persoalan tersebut menimbulkan dampak terhadap kepercayaan masyarakat (Febrian, 2021, 36)

Hal lain yang sering dianggap menjadi kelemahan pada perkembangan bank syariah adalah kurangnya dukungan umat Islam terhadap bank syariah yang ditunjukkan melalui rendahnya pangsa pasar bank syariah. Meskipun penduduk Indonesia adalah umat Islam akan tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Upaya pengembangan perbankan syariah tidak cukup hanya berlandaskan aspek-aspek legal dan peraturan perundang- undangan, akan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen) lembaga keuangan. Jika hanya didasari

dengan keagamaan saja, belum tentu mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan dalam menggunakan jasa perbankan. Selain aspek-aspek non ekonomis diduga juga dapat mempengaruhi interaksi masyarakat terhadap dunia perbankan, dengan pemahaman preferensi masyarakat terhadap bank-bank tersebut (Jurmani, 2019: 109).

Menurut data dari Otoritas Jasa dan Keuangan (OJK) per bulan Desember 2023, berdasarkan statistik perbankan syariah, jumlah perbankan syariah telah mencapai 14 Bank Umum Syariah dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan total jaringan kantor sebanyak 2.43 kantor di seluruh Indonesia. Industri perbankan syariah ternyata mengalami penurunan performa dibandingkan perbankan konvensional. Semisalnya tercermin dari pengukuran efisiensi perbankan syariah yang lebih rendah dibandingkan industri perbankan konvensional. Keberadaan bank syariah di Indonesia belum didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan perbankan syariah untuk terus berkembang dan berjalan.

Peluang tersebut disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebahagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank Syariah.

Perbankan syariah juga memiliki ancaman, salah satu ancaman pada perbankan syariah adalah sukuk ritel yang berpengaruh negatif

terhadap bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaku hasilnya adalah bahwa sukuk ritel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan DPK Bank Syariah. Hal itu dikarenakan sukuk ritel merupakan rival (ancaman) bagi produk-produk DPK Bank Syariah sehingga merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya pertumbuhan DPK Bank Syariah di Indonesia oleh karena itu pemerintah perlu mengkaji ulang kebijakan terkait penerbitan sukuk ritel diantaranya terkait tingkat imbalan, batas minimum dan maksimal pembelian sehingga nasabah bank syariah lebih dibatasi untuk beralih ke sukuk ritel (Fasa, 2013, 30).

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul; **“Strategi Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi perkembangan perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara ?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi perkembangan perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui analisis SWOT pada terhadap perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan memberikan kesan yang berbeda –beda bagi setiap kalangan. Tergantung bagaimana para peneliti membangun ide dan gagasan yang telah mereka buat. Begitu juga dengan penelitian ini, tentunya ada secerca manfaat yang mungkin bisa saja sangat berarti bagi para pembaca. Berikut merupakan manfaat yang mungkin bisa berarti dari penelitian saya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kalangan ekonomi sebagai bahan masukan kepada kebijakan dalam perbankan atau keuangan syariah dalam membangun strategi pengembangan bank yang lebih baik lagi dan diharapkan mampu menentukan kebijakan operasional perbankan syariah kedepannya di Sumatera Utara.
2. Bagi pemerintah daerah setempat diharapkan untuk lebih nyata dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, dimana di dalam bab akan dibagi ke dalam beberapa sub-bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Adapun sistematika dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memiliki tujuh bagian yang dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

berkaitan pada teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini berisikan mengenai agama dan ekonomi, filosofi ekonomi Islam, perkembangan ekonomi Islam, definisi perbankan syariah, karakteristik perbankan syariah di Indonesia, definisi pengembangan perbankan syariah, definisi organisasi, definisi strategi, kajian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, tahapan pengumpulan data, daftar kuesioner dan wawancara.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan hasil penelitian terkait gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian terkait rumusan masalah yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

merupakan bagian akhir bab ini isinya mengenai kesimpulan serta saran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Roberts Roswton, pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai salah satu proses dari yang menyebabkan perubahan didalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan pada perpolitikan, perubahan pada struktural sosialitas, dan norma serta nilai-nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya. Sedangkan menurut menurut prof. Simon Kuzhnetsz, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pada jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan segala banyak jenis barang dan ekonomi penduduk dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkan. Selain itu dalam bukunya yang lebih awal *The Modern of Economic Growth* tahun 1963, ia mendefinisikan pertumbuhan ekonomi ekonomi sebagai salah satu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural (Hasballah, 2015, 87)

Menurut Alexander smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian

pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempermudah proses pembangunan perekonomian sebab spesialisasi akan mempertumbuhkan tingkat produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Ahmad Ma'ruf, 2008, 23).

2.2 Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan bank dengan prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam penghimpunan maupun dalam menyalurkan dana. Dana yang telah dihimpun melalui prinsip *wasi'ah yad dhamanah*, *mudharabah mutlaqah*, *ijarah*, dan lain-lain, serta sebaran modal dimasukan ke dalam *pooling fund*. Sumber dana paling dominan berasal dari prinsip *mudharabah mutlaqah* yang biasanya mencapai lebih dari 60 persen dan berbentuk tabungan deposito atau obligasi. *Pooling fund* ini kemudian dipergunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diperoleh bagian bagi hasil/laba sesuai kesepakatan awal dengan masing-masing nasabah. Dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh margin keuntungan. Sedangkan dari pembiayaan dengan prinsip sewa diperoleh pendapatan sewa. Keseluruhan pendapatan dari *pooling fund* ini kemudyan dibagi hasilkan antara bank dengan semua nasabah atau hak pihak ketiga akan didistribusikan ke dalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi utama. Sementara itu, pendapatan lain, seperti dari *mudharabah muqayadah* (investasi

terikat) dan jasa keuangan dimasukkan ke dalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi lainnya (Adrianto, 2019:24).

Perbankan syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga. Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan sistem perbankan konvensional.

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti keadilan dan keseimbangan (*'adl watawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan obyek yang haram. Selain itu, UU perbankan syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti *lembag baitul maal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Berbicara tentang definisi bank syariah, ada beberapa pakar yang menjelaskan definisi bank syariah sebagai berikut:

1. Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat Islam.
2. Bank syariah menurut Sudarsono adalah sebuah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.
3. Menurut perwataatmadja, pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dan tata caranya didasarkan pada alquran dan hadist.
4. Menurut Siamat Dahlan bank syariah adalah suatu lembaga yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang didasarkan kepada alqurandan hadist.

Dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah, sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha serta tata cara dan proses didalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2. Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan kepada prinsip syariah dan

menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

3. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam (Harahap, 2020, 78).

Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam (UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah). Berbeda dengan keuangan syariah yang mengutamakan pentingnya keselarasan aktifitas keuangan dengan kaedah dan tuntunan syariah. Peraturan yang diutamakan dalam kegiatan keuangan syariah, adalah pelarangan “riba” (membungakan uang dengan menginginkan hasil tanpa menanggung resiko). Para ualam fikih berpendapat ini sangat kental kaitannya dalam aktifitas keuangan konvensional (Adrianto, 2019:30).

Didalam prinsip keuangan syariah, ternyata harus dipenuhi ketentuan menghindari *gharar-masyir* (kegiatan seperti judi), objek dan seluruh kegiatan investasi harus halal, dan kemudian menjamin

terlaksananya rancangan lazim yang disebut “*kemaslahatan*” mulai dari pangkal sampai dasar dari proses investasi yang dilaksanakan (Ismail, 2017, 44)

Bank bagi masyarakat mulai memberikan tempat secara luas kepada masyarakat menengah ke atas. Berbagai fasilitas yang memberikan kemudahan mulai dari kredit rumah, penyedia dan simpanan pendidikan, dana kesehatan, simpanan hari tua, dana beribadah haji, serta fasilitas simpan pinjam yang memberikan kenyamanan kepada nasabah dengan nilai transaksi lebih dari puluhan juta rupiah ini meningkatkan kehidupan dan gensi ekonomi bagi kalangan tersebut.

Perbankan syariah didasarkan pada dua prinsip utama yang digariskan dalam dalam syariat Islam yaitu larangan riba dan penggantinya adalah diganti dengan bagi hasil. Penggantian bunga riba dengan bagi hasil terdapat tingkat keuntungan modal yang dipinjamkan bank-bank dan pelunansannya akan sepenuhnya bergantung pada produktifitas perusahaan yang diusulkan. Wiraswasta yang bekerja dengan modal yang diperoleh dari bank bisa memaksimalkan imbalan dengan memaksimalkan laba perusahaan, disisi lain keahlian banke akan bekerja sama dalam menjamin menejemen yang efisien dan diarahkan pada produktifitas maksimum (Rahmat Ilyasa, 2021, 33)

Pencerminan nilai-nilai yang secara umum bisa di bagi dalam dua perspektif yaitu makro dan mikro. Nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menganjurkan aspek kompetensi dan

profesionalisme dan sikap amanah, sedangkan dalam perspektif makro nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi. pelarangan riba dan aktifitas ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara sistem perekonomian.

Dalam perkara syariat, secara filosofi dinyatakan bahwa manusia lebih membutuhkan syariat Allah dari pada tabib, kalimat tersebut berdasarkan kepada konsepsi sebab tabib diperlukan untuk menjaga kesehatan badan, sedangkan syariat yang dimaksud untuk menjaga kesehatan jiwa/hidup. Syariat bukanlah rancangan manusia, yang dijalankan setelah dialami dan diderita, dia datang dari wahyu ilahi yang suci dan tidak bercampur dengan sesuatu yang bathil dan keursakan ataupun kezholiman (Ghofur, 2018, 56).

Dibutuhkan usaha agar institusi pendukung tersebut lebih maksimal dalam melaksanakan fungsinya sehingga memberikan dampak positif terhadap pengembangan perbankan syariah. Bank syariah dengan system bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan diantara pemilik dana (*shohibul maal*), lembaga pengelola dana (*mudhorib*) dan masyarakat pengelola usaha, secara garis besar hubungan ekonomi yang berdasarkan syariah ditentukan oleh hubungan perikatan yang telah terdiri dari lima konsep dasarnya, yaitu system simpanan (*al-wadiah*), bagi hasil (*as-syirkah*), jual beli (*at-tijarah*), sewa (*al-ijarah*), jasa/fee (*al-ajr walumullah*). Secara operasional perbankan, kelima hal diatas dikembangkan dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta jasa.

Sedangkan pengertian umum dari perbankan syariah yang di beberapa negara disebut dengan istilah *Islamic Bank* adalah; bahwa kegiatan perbankan syariah atau bank Islam mencoba menerapkan hukum agama Islam (syariah) kedalam sektor perbankan atau bahkan kegiatan komersial modern lainnya.

Dalam ungkapan umum dapat dinyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran, selanjutnya laba dimaksud dibagikan pada semua modal yang terlibat, misalnya; simpanan *mudharabah* dan modal saham itu sendiri. Presentase laba dalam perhitungan tersebut dibagi dengan nasabah menurut perbandingan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Oleh karena itu Iva yang diizinkan para nasabah dalam rekening *mudharabah* merupakan bagian laba bank yang terutama berasal dari prosentase laba perusahaan yang dimodali oleh bank. Kehadiran bank yang mampu mengerahkan dana masyarakat sebanyak mungkin sehingga bisa diharapkan, disinilah bank Islam tampil sebagai umat Islam yang belum memanfaatkan jasa perbankan konvensional, yang ada perlu memanfaatkan jasa perbankan Islam seoptimal mungkin (Khairul, 2012, 65).

Hal itu menjadi alasan utama dalam praktek kegiatan bank syariah yang dalam hubungannya dengan hal itu dapat dikemukakan, bahwa terdapat perbedaan diantara sistem bunga dengan bagi hasil dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil

BUNGA	BAGI HASIL
Eksistensi bunga diragukan	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi selalu untung	Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat saat akad dengan pedoman pada kemungkinan untung dan rugi
Besarnya presentase untung berdasarkan modal yang Dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan jumlah untung yang Diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan Lainnya	Bagi hasil tergantung dari keuntungan yang diperoleh atau kerugian proyek yang dijalankan
Tidak terjadi peningkatan pembayaran bunga meskipun terjadi peningkatan keuntungan pada proyek yang dilakukan	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah keuntungan atau pendapatan

2.3 Karakteristik Perbankan Syariah

Pada dasarnya karakteristik perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari beberapa sektor yaitu; sistem keuangan dan perbankan yang dianut, aliran pemikiran atau *mahzhab* dan

perspektif yang dianut oleh negara atau ulama muslimnya, pendekatan dalam pengembangan perbankan syariah dan produk yang dipilih dan terakhir adalah kedudukan bank syariah dalam undang-undang yang diterapkan (Sugianto, 2017: 9).

1. System keuangan dan Perbankan

Indonesia pada dasarnya merupakan negara yang menganut paham ekonomi kapitalis. Mulai tahun 1992 Indonesia pada waktu itu mulai memperkenalkan pada masyarakatnya mengenai sistem keuangan ganda yang diperbolehkannya bank beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Dan pada tahun itu juga berdiri bank syariah pertama di Indonesia.. Dan mulai terarahnya penerapan sistem keuangan ganda semenjak dikeluarkannya undang-undang perbankan baru yaitu No 21 tahun 2008. Dan disaat itu pula mulailah beroperasi secara berdampingan dengan lembaga keuangan konvensional. Sama halnya di Malaysia, keuangan syariah di Indonesia pada dasarnya menjadi lembaga keuangan alternatif yang mampu membantu khususnya masyarakat muslim dalam menginginkan transaksi berdasarkan prinsip syariah, dan juga ini menjadi awal dimulainya persaingan antara lembaga konvensional dengan lembaga syariah dalam menawarkan produk dan jasanya (Burhanudin. 2008, 30).

2. Aliran pemikiran

Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam yang menganut mazhab Syafi'i sama juga dengan yang dianut oleh muslim di negara Malaysia. Namun tahukah pada dasarnya

Indonesia cenderung berhati-hati dalam mengurai pendapatnya mengenai pengaplikasian prinsip syariah dan cenderung memiliki pendapat yang sama dengan ulama yang ada di Timur Tengah. Oleh karena itu akad-akad dan segala aspek perbankan syariah benar-benar telah mendapatkan kesepakatan oleh jumbuhur ulama. Dengan prinsip kehati-hatian ini, memungkinkan akan yang masih mengandung kontroversi akan tidak digunakan pada praktek perbankan syariah. Semisal contoh dalam hal hutang, para ulama di Indonesia berpendapat bahwa hutang sama dengan uang (*debt = money*), bukan merupakan harta benda (*debt = property*). Jadi dari kesimpulannya hutang pada dasarnya tidak boleh diperjualbelikan dengan harga berapapun, kecuali dengan harga setimpal. Maka dari itu ulama Indonesia sependapat dengan ulama Sudan bahwa akad *ba'i al-inah* dan *ba'i al-dayn* tidak sesuai dengan prinsip syariah sehingga akad tersebut sama sekali dilarang dalam perbankan syariah di Indonesia (Sugihanto, 2017: 10).

3. Kedudukan bank syariah dalam Undang-Undang

Seluruh bank syariah di Indonesia yang berbentuk bank umum syariah atau BUS, UUS, BPRS, semuanya berada dibawah undang-undang perbankan No 21 tahun 2008. Prinsip operasional perbankan syariah seutuhnya di akomodasi oleh undang- undang ini, namun bank syariah juha dapat melakukan transaksi berdasarkan, titipan, pinjaman, bagi hasil, sewa menyewa, jual beli dan prinsip-prinsip yang lain yang diperbolehkan syariah Islam. Ini berarti bank syarah di Indonesia merupakan bank universal yang dapat berusaha

sebagai *consumer banking*, *merchant banking*, *leasing company*, *investment agent*, dan sebagai lembaga amal zakat infag dan sadaqah (Nainggolan, 2023, 50).

4. Kedudukan Dewan Syariah

Lembaga independent dalam mengeluarkan fatwa yang berhubungan dengan segala aspek masalah syariah muamalah adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Tugas DSN-MUI pada dasarnya adalah bergerak dalam penentuan fatwa yang dioperasikan ke dalam perbankan syariah. Keberadaan DSN-MUI diluar struktur bank sentral membuat otoritas fatwa ini independen, lebih kredibel, dan diakui secara nasional dalam mengeluarkan keputusan dan fatwa terkait dengan muamalah dan perbankan syariah. Majelis ulama Indonesia (MUI) mewacanakan pembicaraan tentang bank tanpa bunga secara khusus dalam forum lokakarya ditahun 1990. Yang merekomendasikan pembahasan lebih mendalam pada musyawarah nasional IV MUI. Berdasarkan amanat Munas IV MUI itulah kemudian dibentuknya kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Empat tahun berikutnya setelah itu deregulasi pakto 1988, tepatnya ditahun 1992 kegiatan operasional perbankan syariah di Indonesia dimulai.

Peranan utama bank syariah adalah penataran keuangan antara para penabung deposan (rumah tangga) dengan para investan-*shohibul maal* (perusahaan). Gagasan bank tanpa bunga didasarkan pada konsep hukum Islam syrikah (persekutuan) dan *mudharabah* yang tumbuh dan berkembang hingga menjadi model perbankan

diawal 1970-an. Bank-bank melaksanakan dua jenis usaha yaitu; pertama menawarkan jasa dengan memungut biaya dan konsumsi komisi. Sedangkan kedua berperan sebagai sumber pemberi modal dengan pemilihan yang adil terhadap kaum usahawan yang mencari modal dari bank tersebut dengan mensyaratkan untuk berbagi keuntungan dari perusahaan mereka yang produktif.

Dalam mengelola usaha perbankan syariah dikenal prinsip-prinsip sebagai berikut;

1. Mudharabah Merupakan penanaman dana yang dari pemilik dana kepada pengelola dana. Untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi hasil dan rugi (*profit and lost sharing*) atau metode bagi pendapatan (*reverse sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
2. Musyarakah. Sebagai penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu. Dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan pembagian dana/modal masing-masing.
3. Murabahah. Adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan tingkat keuntungan yang disepakati.
4. Ijarah. Adalah transaksi secara sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.

5. Ijarah wa iqtina. Adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpanan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu- waktu.
6. Salam, adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat- syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.
7. Isthisna' adalah merupakan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
8. Qard adalah jenis pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

2.4 Analisis SWOT

Secara terminologi, analisis SWOT adalah metode analisis perencanaan strategi yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan lingkungan internal untuk suatu tujuan bisnis tertentu. SWOT merupakan ekronim dari kata: kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threath*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (Freddy Rangkuti: 2019: 34).

SWOT merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membuat evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam bisnis. Umumnya SWOT digambarkan dengan tabel pada ukuran kertas yang besar untuk memudahkan analisis hubungan antar aspeknya. Pembuatan analisis SWOT melibatkan tujuan bisnis yang spesifik dan identifikasi faktor internal-eksternal untuk mencapai tujuan tersebut.

Seperti yang sudah disinggung diatas, analisis SWOT melibatkan empat unsur utamanya, yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Berikut penjelasan dari masing-masing unsur tersebut:

1. Kekuatan (*strenght*)

Merupakan analisis terhadap unsur kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnyasaja menganalisis tentang kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan seperti dari segi teknologi, kualitas hasil produksi, lokasi strategis, atau unsur kekuatan lainnya yang lebih menekankan pada keunggulan perusahaan. Biasanya dalam analisis SWOT perusahaan cenderung akan membuat sebanyak mungkin daftar kekuatan sebagai upaya untuk kompetisi dalam menarik costumer atau pelanggannya guna meningkatkan profit.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Selain melihat unsur kekuatan perusahaan, sangatlah penting juga untuk mengetahui apa kelemahan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui kelemahan perusahaan bisa dengan melakukan perbandingan dengan pesaing seperti apa yang dimiliki perusahaan

lain namun tidak dimiliki oleh perusahaan anda. Jika ingin membuat daftar kelemahan perusahaan secara lebih objektif bisa dengan testimoni konsumen yang umumnya lebih mengetahui apa yang kurang dari sebuah perusahaan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Unsur peluang biasanya dibuat pada saat awal membangun bisnis. Ini karena bisnis dibentuk berdasarkan peluang atau kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Unsur peluang termasuk daftar apa saja yang memungkinkan bisnis mampu bertahan dan diterima di masyarakat, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

4. Ancaman (*Threat*)

Analisis terhadap unsur ancaman sangatlah penting karena menentukan apakah bisnis dapat bertahan atau tidak di masa depan. Beberapa hal yang termasuk unsur ancaman misalnya banyaknya pesaing, ketersediaan sumber daya, jangka waktu, minat konsumen dan lain sebagainya. Membuat daftar ancaman perusahaan bisa untuk jangka pendek maupun jangka panjang serta bisa sewaktu-waktu bertambah atau berkurang.

Banyak sumber yang mengatakan bahwa analisis SWOT adalah metode analisis yang paling dasar. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil dari analisis ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kekuatan dan mempertahankan

peluang,serta pada saat waktu yang sama mampu mengurangi kelemahan dan menghindari potensi ancaman (Rangkuti, 2017: 35).

Analisis SWOT sudah dianggap sebagai metode analisis untuk mendiskripsikan perusahaan yang paling dasar. Melalui analisis SWOT dpaat menjadi bahan untuk mencapai tujuan perusahaan secara lebih sistematis. Analisis yang diterapkan dengan baik dan dijalankan dengan benar dlaam sebuah perusahaan akan sangat membantu untuk melihat sisi-sisi perusahaan yang selama ini tidak terlihat. Tanpa melakukan analisis bisajadi bisnis yang dibangun tidak akan berjalan seara efisien dan efektif.

SWOT melibatkan penentuan tujuan spekulasi bisnis atau proyek yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak mendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Proses ini akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis SWOT pada perbankan syariah teah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Amirus Shodiq, <i>Analisis SWOT Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia</i> . Malia, Vol. 1, 2017	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang bertujuan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada perbankan syariah. kekuatan pada perbankan syariah adalah kesesuaian antara akad dengan prinsip-prinsip syariah. Kelemahannya adalah kontroversi bunga bank dan riba, peluangnya pada pertimbangan kepercayaan agama dan ancaman perbankan syariah adalah bank syariah dikaitkan dengan fanatisme agama.	Metode Penelitian Data, Teknik Analisis Data
2	Muhammad Shahid, Jeevan Raj, <i>Islamic Banking In India : An Overview</i> , Zenith International Journal of Multidisciplinary Resaerch Vol.9 (6), 2019	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yang bertujuan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman serta tantangan yang akan dihadapi pada perbankan syariah di negara India. Hasil penelitian menunjukan bahwa perbankan syariah di India maju dan berkembang karena India adalah negara berpenduduk muslim terbesar ketiga di dunia dan menjadikannya sebagai alternatif sistem keuangan dalam kemajuan perekonomian di negara India	Populasi dan sampel, dan teknik analisis data
3	Mokhammad Ainun Rofiq dkk, <i>Peran</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ulama dalam pengembangan	Metode penelitian, teknik analisis

	<i>Ulama Dalam Sosialisasi Pengembangan Perbankan Syariah, Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Perbankan, 2018</i>	perbankansyariah. salah satu peran ulama dalam pengembangan perbankan syariah adalah didirikannya Dewan Pengawas Syariah.	data
5	Hani Werdi Aprianti, <i>Perkembangan Industri Perbankan Syariah Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan, Jurnal Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.8 No 1, 2018</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menerepakan studi dokumentasi dan didasarkan pada data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan tantangan yang harus dihadapi perbankan syariah adalah rendahnya teknologi informasi dan komunikasi (ICT) serta rendahnya permodalan dana. Peluang perbankan syariah terletak pada mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam	Metode penelitian. Teknik analisis data.
6	Hamid Husein dkk, <i>Competitive Strategies of Islamic Banks: A Case of Pakistan, Journal of AR - Philosophy, Culture and Religion</i>	Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji strategi kompetitif bank syariah di Pakistan yang harus beradaptasi di era - modernisasi. Penelitian ini menggunakan analisis PEST (political, economic, social and technological, penulis menemukan bahwa bank syariah di pakistan harus menggunakan strategi diferensiasi yang bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif bank syariah harus mengadopsi taktik pemasaran guna mencapai pangsa pasar yang besar.	Metode penelitian, teknik analisis data.

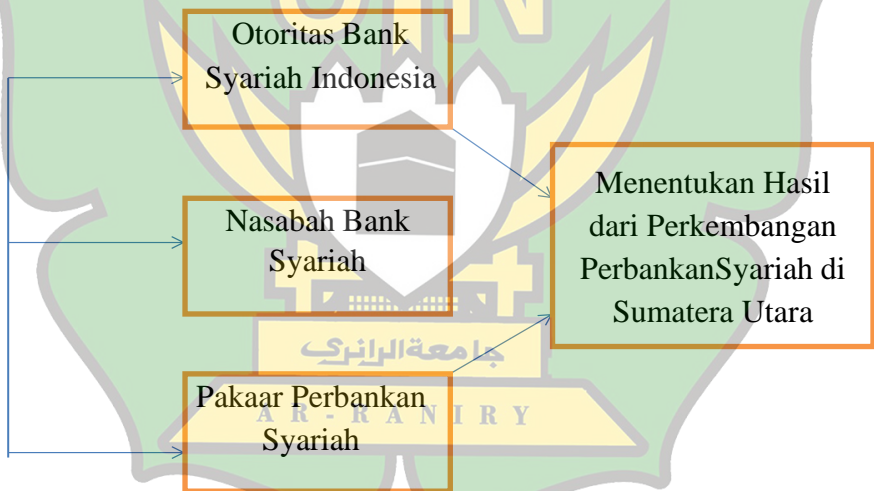
7	<p>Jahfar Puthan peediyekkal, <i>Islamicbanking in India: prospect and challenges</i>, International Journal of Research in Engineering, Science , Management Vol. 2, 2019.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek, serta pengembangan perbankan syariah di India. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan perbankan syariah di India mengalami pertumbuhan yang luar biasa pada dekade ini. Perbankan syariah tumbuh menjadi solusi bagi perekonomian di negara India.</p>	<p>Populasi, waktu dan lokasi penelitian</p>
8	<p>Ana Dhaoud Daroin, Aprilia Putri Ningtias, <i>permasalahan dan solusi pengembangan perbankan Syariah di Kota Madiun</i>, Journal <i>equilibrium</i>, Vol 8, No.2,2020</p>	<p>Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi upaya pengembangan perbankan syariah di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik triangulasi data. hasil penelitian adalah solusi pengembangan yang dilakukan bank melalui <i>traine</i> karyawan dan program sertifikasi kemudian melakukan evaluasi sertifikasi.</p>	<p>Teknik analisis data, metode pengumpulan data.</p>

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwasannya dalam menemukan hasil penelitian berkenaan dengan analisis pengembangan perbankan syariah Indonesia. Maka pertama –tama peneliti akan melakukan diskusi dengan otoritas Bank Syariah berkenaan tentang bagaimana menentukan keadaan internal dan

eksternal Bank Syariah Indonesia Sebelumnya, peneliti merumuskan sendiri kuesioner mentah berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Lalu, setelah dikonfirmasi oleh pakar, maka peneliti membagikan kuesioner kepada otoritas Bank Syariah dan pakar perbankan syariah dan Asosiasi Bank Syariah Indonesia). dari hasil kuesioner, maka peneliti kembali berdiskusi dengan otoritas Bank Syariah dan para pakar perbankan syariah. Lalu menentukan analisis Pengembangan pada Bank Syariah Indonesia.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini didefinisikan sebagai pendekatan yang menggambarkan suatu keadaan/peristiwa objektif berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana mestinya, selanjutnya diiringi dengan suatu kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut (Suyitno, 2016: 40).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti (Sugihanto, 2017: 13).

Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut

serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisir. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru, apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan kajian dalam penelitian.

Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif dari pada penelitian atau survei kuantitatif. Dan juga menggunakan metode, termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan group fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah peneliti dan penjelajah terbuka dan berakhir dengan dilakukannya wawancara dalam jumlah relatif keolompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Rersponden atau peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan pewawancara atau moderator grup peneliti menjelajah dengan tanggapan merka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang ggasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang tergantung

pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari pewawancara atau moderator group (Prawoto, 2019. 30)

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis SWOT di bidang perkembangan dengan cara melakukan analisis pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki bank Syariah di Sumatera Utara sehingga memperoleh suatu strategi pengembangan yang tepat digunakan di masa sekarang ini dan di masa yang akan datang sesuai dengan tujuan utama pendirian bank Syariah Indonesia sebagai sarana ekonomi syariah yang terus berjalan di Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, terutama untuk mengetahui bagaimana peristiwa yang terjadi agar mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah di Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat operasional Bank Syariah yang ada di Sumatera Utara. Disamping itu, lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan pusat dari perbisnisan terbesar di Sumatera Utara. Oleh karena itu perkembangan Bank Syariah Indonesia harus mampu bersaing dengan bank bank konvensional lainnya yang dimana mampu memberikan kualitas pelayanan dan perkembangan yang sangat signifikan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber utama yang bisa memberikan informasi yaitu disebut dengan data primer. Penggambaran fakta serta peristiwa yang diinginkan dalam suatu hasil penelitian. Dalam proses penelitian, sumber data utama bisa dihimpun melalui wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia yang bersangkutan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan hamper seluruhnya berbentuk dokumen, baik itu tertera dalam bentuk tulisan maupun gambar. Sumber data sekunder bisa diperoleh melalui buku, journal, profil lembaga, arsip-arsip dokumen pada Bank Syariah Indonesia dan segala informasi yang berkaitan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

A. Teknik Penetapan Informan

Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informant*) atau situasi social yang saraf informasi sesuai dengan focus penelitian. Pemilihan narasumber dalam kualitatif naturalistik bertujuan mengoptimalkan ruang lingkup dan informasi yang dibutuhkan. Narasumber dipilih dalam konteks penelitian, melalui kasus-kasus terpilih sesuai dengan focus dan data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Penentuan narasumber bergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah purposive. Karakteristik utama pemilihan narasumber adalah berkembang dan berkelanjutan, senantiasa disesuaikan dan

diarahkan untuk mencapai kejenuhan data.

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yang dikemukakan Huberman, yaitu konteks (suasana, keadaan, atau latar), pelaku atau peristiwa dan proses. Narasumber ini diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam lingkup penelitian satuan social atau fisik yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, kasus menjadi kekuatan satuan analitik dalam pemilihan data, hanya satu kasus atau mencakup berbagai kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi focus sekaligus satuan analisis mencakup satuan social, fisik, dan waktu.

Kriteria pemilihan informasi kunci (*key informan*) atau situasi social dengan cara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang dibuat *Spradley* sebagai berikut:

1. Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi informasi, melainkan juga menghayati secara sungguh- sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan. Ini biasanya ditandai dengan kemampuannya dalam memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang dinyatakan.
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti. Mereka yang

sudah tidak akti, biasanya informasinya terbatas dan kurang akurat

3. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau sempat untuk di wawancarai.

Dalam hal menetapkan informan, peneliti menetapkan 2 orang yang akan dijadikan sumber informasi dalam memperoleh hasil penelitian. Kedua org tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok:

1. Responden dari akademisi perbankan syariah Indonesia
2. Responden dari praktisi perbankan syariah Indonesia

B. Metode Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Dalam hal wawancara dilaksanakan secara tidak terstruktur dengan menggunakan panduan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dari pihak yang diajak berwawancara dengan meminta pendapat dan ide-ide secara dari pihak tersebut. Selama melakukan wawancara, peneliti mendengarkan dengan cermat, seksama dan teliti, kemudian merekam dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh pihak yang diwawancarai.

Sementara itu, selama proses melakukan penelitian ada dua tahap pembuatan kuesioner. *Pertama*: untuk menyusun kuesioner analisis SWOT sebelum disebarkan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara mendalam terkait faktor internal dan eksternal yang cocok bersama para pakar dan praktisi perbankan syariah yaitu Ibu Maryam Batubara P,hD. Proses

pengumpulan data yang dilakukan tidaklah instan, peneliti melakukan wawancara secara daring terlebih ahulu untuk menanyakan gambaran umum perbankan syariah Indonesia. Lalu selang 2 minggu kemudian peneliti mendapatkan persetujuan untuk dapat menyebarkan kuesioner.

Selanjutnya, peneliti menunjuk beberapa responden yang dipilih adalah pihak yang berkaitan langsung dalam hal perbankan syariah dan perkembangan ban syariah yaitu para staf perbankan syariah dan nasabah bank syariah. Selama proses penyebaran kuesioner, peneliti masih mengalami kesulitan memperoleh responden ditambah lagi kurangnya dukungan oleh para staf dan pakar perbankan syariah dalam penulisan tesis ini. Selain itu kesibukan para responden juga memperpanjang sulitnya proses pengumpulan data. Bahkan ada responden yang membatalkan untuk menjadi menjadi informan. Dengan demikian diputuskan hanya 2 orang saja yang bersedia untuk mengisi kuesioner SWOT. Sebagaimana tertera di dalam Tabel bawah ini.

Tabel 3.1
Biodata Informan SWOT

NO	Nama Informan	Jabatan	Usia	Pendidikan	Masa Jabatan
1	Purnama Silalahi	Akademisi/Dosen	32	S-2	5 Tahun
2	Alda Mantovani	Asisten Manager	37	S-2	10 Tahun

3.5 Teknis Analisis Data

Adapun teknik data sebelum mencapai tahap hasil penelitian, ada dua jenis analisis yang dipilih dan dilakukan terlebih dahulu agar mendapatkan strategi yang terbaik untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Yaitu analisis Matriks IE dan analisis SWOT. Berikut ini dijelaskan analisis data dari awal hingga akhir.

A. Analisis Matrix Strategi IE

Matriks strategi Internal-Exsternal (IE) adalah alat manajemen strategi yang dipakaikan untuk menganalisis keadaan kerja dan pondasi strategis bisnis. Matrixs ini didasarkan pada analisis faktor bisnis internal dan eksternal yang disambungkan menjadidua model sugestif. Matriks IE bagian kelurusan dari matriks EFE dan IFE.

Dalam matrixs strategi EFE memungkinkan para penulis startegi untuk merangkai dan mengevaluasi informasi bisnis, sosiologi, budaya, demografis, alam, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan perdagangan.

Adapun cara-cara untuk menentukan faktor-faktor strategis eksternal sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2.0 adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah dalam kolom pertama (6 sampai dengan 12 peluang dan ancaman).
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 3, mulai dari 2,20 (sangat penting) sampai dengan 9,9 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan

dampak terhadap faktor strategis.

- c. Hitung rating (dalam kolom 4) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 6 (*outstanding*) sampai dengan 0 (*poor*) berdasarkan peningkatan faktor tersebut terhadap wilayah perusahaan yang berkaitan. Pemberian nilai rating untuk indikator peluang bersifat negatif (peluang yang semakin besar rating +5, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +0). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat berpengaruh, ratingnya adalah 2. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 8.
- d. Kalikan bobot pada kolom 1 dengan rating pada kolom 6, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 7. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya beragam mulai dari 10.0 (*outstanding*), sampai dengan 0,0 (*poor*).
- e. Gunakan kolom 10 untuk memberikan komentar atau catatan dan apa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Tambahkan skor pembobotan (pada kolom 7), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu beraksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini bisa digunakan untuk membandingkan organisasi ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok perdagangan yang sama.

Tabel 3.2
Perhitungan Faktor Eksternal

Faktor-faktor strategis Internal	Bobot	Rating	bot x rating	Komentar
Peluang				
Peluang 1				
Peluang 2				
Peluang 3				
Peluang 4				
Ancaman				
Ancaman 1				
Ancaman 2				
Ancaman 3				
Ancaman 4				
Total				

Sumber: Rangkuti (2017)

Sedangkan dalam matriks strategi IFE memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan utama perusahaan. Cara yang dilakukannya ialah menganalisa faktor-faktor audit internal. Matriks IFE juga dapat digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan diantara area tersebut.

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala.

- c. mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0).
- d. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
- e. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- f. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor- faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu beraksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3.3
Perhitungan Faktor Internal

Faktor-faktor strategis Internal	Bobot	Rating	bot x rating	Komentar
Kekuatan				
Peluang 1				
Peluang 2				
Peluang 3				
Peluang 4				
Kelemahan				
Ancaman 1				
Ancaman 2				
Ancaman 3				
Ancaman 4				
Total				

Adapun kriteria penilaian (skala likert) dalam menentukan faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian kondisi saat ini Angka

Angka 1 = sangat kurang

Angka 2 = kurang Angka 4 = baik

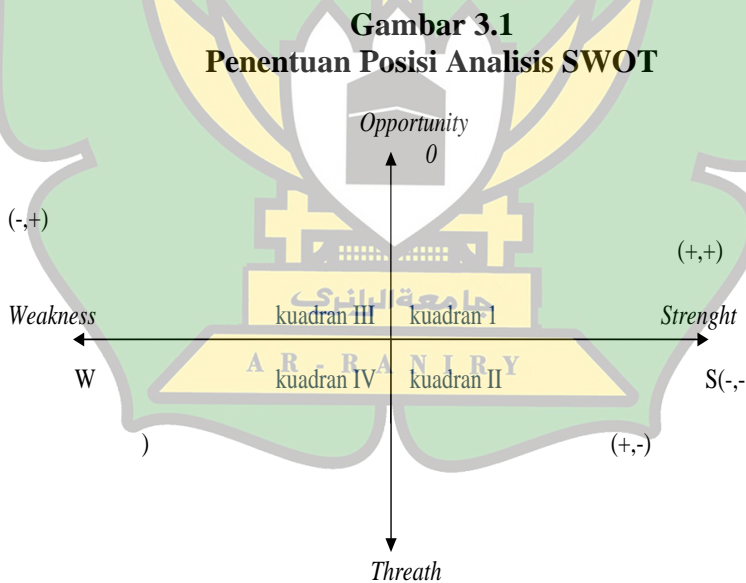
Angka 3 = cukup Angka 5 = sangat baik

b. Penilaian Urgensi penanganan

Angka 1 = tidak urgen Angka 3 = urgen

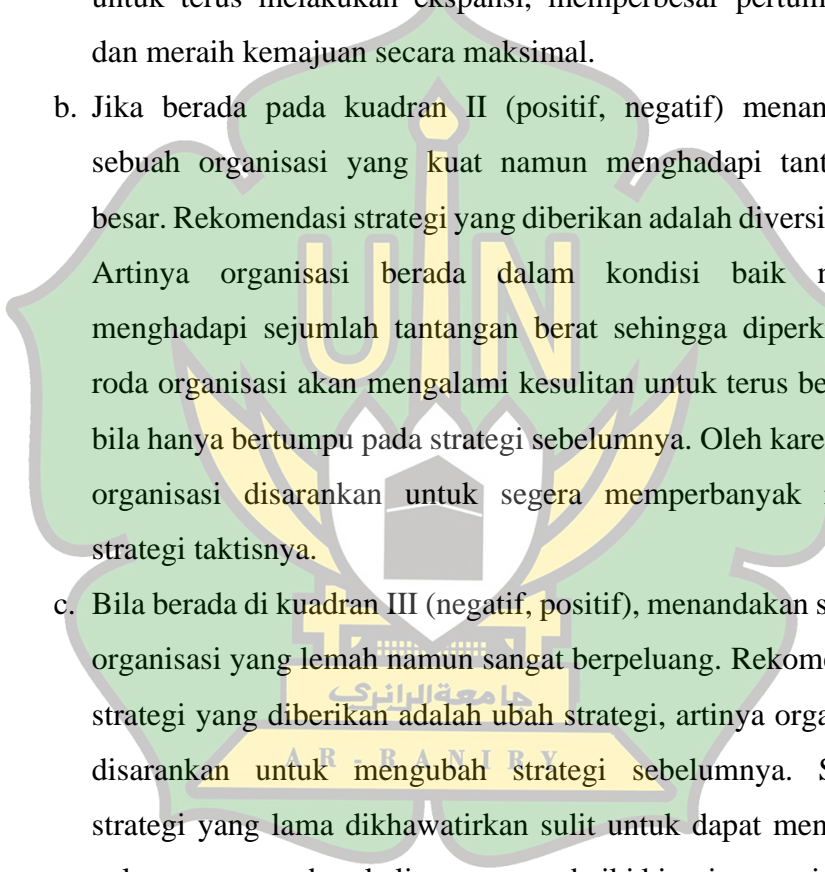
Angka 2 = kurang urgen Angka 4 = sangat urgen

Selanjutnya, untuk menentukan posisi dari matriks EFE dan IFE, maka dilakukan perhitungan pada sumbu X (total nilai kekuatan- total nilai kelemahan) dan sumbu Y (total nilai peluang- total nilai ancaman). Dari hasil pengurangan tersebut ditemukan kriteria seperti yang tertera pada gambar dibawah ini:



Sumber : Rangkuti (2017)

Berikut ini dijelaskan pemaparan gambar yang disajikan :

- 
- a. Apabila terletak pada kuadran I (positif, positif), menandakan bahwa suatu organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
- b. Jika berada pada kuadran II (positif, negatif) menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi. Artinya organisasi berada dalam kondisi baik namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.
- c. Bila berada di kuadran III (negatif, positif), menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.
- d. Pada kuadran IV (negatif, negatif), menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada dalam pilihan

dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

3.6 Analisis SWOT

SWOT merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membuat evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam bisnis. Umumnya SWOT digambarkan dengan tabel pada ukuran kertas yang besar untuk memudahkan analisis hubungan antar aspeknya. Pembuatan analisis SWOT melibatkan tujuan bisnis yang spesifik dan identifikasi faktor internal-eksternal untuk mencapai tujuan tersebut.

Seperti yang sudah disinggung diatas, analisis SWOT melibatkan empat unsur utamanya, yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman). Berikut penjelasan dari masing-masing unsur tersebut.

1. kekuatan (*strength*)

Merupakan analisis terhadap unsur kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Misal hanya menganalisis tentang kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan seperti dari segi teknologi, kualitas hasil produksi, lokasi strategis, atau unsur kekuatan lainnya yang lebih menekankan pada keunggulan perusahaan.

Biasanya dalam analisis SWOT perusahaan cenderung akan membuat sebanyak mungkin daftar kekuatan sebagai upaya untuk kompetisi dalam menarik customer atau pelanggannya guna

meningkatkan profit.

2. Kelemahan (*weakness*)

Selain melihat unsur kekuatan perusahaan, sangatlah penting juga untuk mengetahui apa kelemahan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui kelemahan perusahaan bisa dengan melakukan perbandingan dengan pesaing seperti apa yang dimiliki perusahaan lain namun tidak dimiliki oleh perusahaan anda. Jika ingin membuat daftar kelemahan perusahaan secara lebih objektif bisa dengan testimoni konsumen yang umumnya lebih mengetahui apa yang kurang dari sebuah perusahaan.

3. Peluang (*Opportunity*)

Unsur peluang biasanya dibuat pada saat awal membangun bisnis. Ini karena bisnis dibentuk berdasarkan peluang atau kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Unsur peluang termasuk daftar apa saja yang memungkinkan bisnis mampu bertahan dan diterima di masyarakat, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

4. Ancaman (*Threat*)

Analisis terhadap unsur ancaman sangatlah penting karena menentukan apakah bisnis dapat bertahan atau tidak di masa depan. Beberapa hal yang termasuk unsur ancaman misalnya banyaknya pesaing, ketersediaan sumber daya, jangka waktu, minat konsumen dan lain sebagainya. Membuat daftar ancaman perusahaan bisa untuk jangka pendek maupun jangka panjang serta bisa sewaktu-waktu bertambah atau berkurang.

Analisis SWOT juga berperan sebagai instrumen yang bermanfaat dalam aktifitas analisis strategis. Dengan analisis ini, organisasi mampu meminimalisir kelemahan dan menekan dampak ancaman yang harus dihadapi. Jadi secara umum manfaat analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjadi lebih memahami kekuatannya dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkannya.
- b. Perusahaan dapat melihat suatu peluang dan dapat mempertahankan peluang.

Perusahaan mengetahui kelemahan serta mencari solusi untuk mengurangi kelemahan tersebut. Secara garis besar terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi analisa SWOT, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan singkatnya:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam suatu perusahaan, yaitu kekuatan dan kelemahan dari perusahaan itu sendiri. Adapun beberapa hal yang merupakan bagian dari faktor internal adalah:

- a. Sumber daya keuangan yang memadai
- b. Sumber daya manusia yang kompeten
- c. Properti teknologi terkini
- d. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan
- e. Kemampuan pemasaran yang baik
- f. Kemampuan distribusi yang baik

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua yang berasal dari luar perusahaan (ancaman dan peluang) dan berpengaruh terhadap performa perusahaan tersebut. Adapun beberapa hal yang merupakan bagian faktor eksternal adalah:

- a. Tren bisnis
- b. Budaya masyarakat
- c. Sosial politik dan ideologi
- d. Kondisi perekonomian suatu negara
- e. Peraturan dan kebijakan pemerintah

Jika mengacu pada penjelasan diatas, analisis SWOT sangat penting untuk dilakukan yaitu sebagai kerangka untuk menganalisa apa yang dimiliki dan tidak dimiliki perusahaan. Analisis ini bukan hanya penting untuk membangun sebuah bisnis saja, namun sangat penting untuk keberlangsungan bisnis.

Analisis SWOT sudah dianggap sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan perusahaan yang paling dasar. Melalui analisis SWOT dapat menjadi bahan untuk mencapai tujuan perusahaan secara lebih sistematis. Analisis yang diterapkan dengan baik dan dijalankan dengan benar dalam sebuah perusahaan akan sangat membantu untuk melihat sisi-sisi perusahaan yang selama ini tidak terlihat. Tanpa melakukan analisis bisa jadi bisnis yang dibangun tidak akan berjalan secara efisien dan efektif.

SWOT melibatkan penentuan tujuan spekulasi bisnis atau proyek yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan

eksternal yang mendukung dan yang tidak mendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Proses ini akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek.

Analisis SWOT adalah sebuah Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Pada analisis SWOT, setelah menyusun faktor-faktor strategis nantinya diperoleh empat set kemungkinan strategis, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2.1, dimana penjelasannya dijabarkan sebagai berikut:

- a. Strategi SO, strategi ini dirancang berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST, yakni strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO, merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi WT, adalah strategi yang didaasrkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 3.4
Matrik SWOT

	IFESTRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFE	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategei yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelelahan dan menghindari ancaman

3.7 Daftar Kuesioner Dan Wawancara

Berdasarkan data dari penelitian terdahulu serta informasi terkini yang didiskusikan dengan para responden., maka kemudian didapatkan beberapa point penting faktor strategis internal dan

eksternal yang berpengaruh untuk meningkatkan kualitas perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya dari referensi yang sudah dibuat di atas, peneliti membuat kuesioner yang lebih rinci yang telah dikonfirmasi oleh pakar. Di dalam tabel 3.4 merupakan kuesioner untuk indikator internal.

Kemudian daripada itu, sebagai tambahan informasi peneliti mengadakan wawancara dengan para informan terkait gambaran bank syariah secara umum di Sumatera Utara. Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut:

1. Menurut Saudara Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Perbankan Syariah di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Menurut Saudara faktor-faktor apa saja yang menghambat perkembangan Perbankan Syariah di Provinsi Sumatera Utara ?
3. Bagaimana menurut saudara tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah ?
4. Bagaimana Menurut saudara tentang perkembangan bank syariah yang masih tertinggal jika dibandingkan perbankan konvensional, menurut anda apa penyebabnya ?
5. Menurut saudara adakah perbedaan perlakuan pemerintah terhadap bank syariah dan bank konvensional, semisal dukungan atau kebijakan ?
6. Bagaimana kritik dan saran saudara terhadap perbankan syariah di Sumatera Utara?
7. Lalu apa harapan saudara terutama kepada pemerintah dan masyarakat mengenai keberadaan bank syariah dan

perkembangannya?

Tabel 3.5
Kuesioner SWOT faktor Strategi Internal Pengembangan
Perbankan Syariah di Indonesia

No	Indikator Kekuatan
1	Legalitas hukum Perbankan Syariah yang jelas
2	Konsep bagi hasil pada bank syariah sesuai dengan kebutuhan masa sekarang maupun masa depan
3	Bank Islam mendorong kebersamaan antara nasabah dan pihak bank dalam menghadapi resiko usaha
4	Investasi yang dilakukan oleh nasabah bank Islam tidak bergantung pada tinggi rendahnya bunga
5	Persaingan antara bank Islam tidak mematikan akan tetapi saling menghidupi
6	Sistem berkeadilan antara bank dengan nasabah
7	Institusi keuangan syariah lebih tahan krisis dibandingkan dengan bank konvensional
No	Indikator Kelemahan
1	Kontroversi tentang perhitungan bagi hasil atas dasar profit and <i>loss sharing</i> dan <i>revenue sharing</i>
2	Belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional
3	Jaringan layanan bank masih terbatas
4	Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan-perhitungan yang tepat terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil-kecil dan yang nilai simpanannya tidak pernah tetap
5	Permodalan dana yang relatif kecil dan terbatas

Selanjutnya adalah kuesioner untuk indikator eksternal yang tertera pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Kuesioner SWOT Faktor Strategis Eksternal Pengembangan
Bank Syariah di Indonesia

No	Indikator Peluang
1	Meningkatnya religiusitas pada masyarakat
2	Inovasi produk yang dapat merubah perilaku masyarakat sesuai konsep syariah (dimensi sosial)
3	Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam
4	Mergernya bank syariah nasional (BNI syariah, BRI syariah dan BSM, menjadi Bank Syariah Indonesia)
5	Tingginya minat menjadi nasabah bank syariah dari kalangan non-muslim
6	Dukungan dari pemerintah
7	Sistem dengan berkeadilan antara bank dengan nasabah
8	Adanya bank Islam yang tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi akan memperkaya khasanah perbankan di Indonesia
No	Indikator Ancaman
1	Adanya sukuk ritel yang merupakan rival (ancaman) bagi produk-produk DPK Bank Syariah.
2	Turunnya pendapatan masyarakat akibat pandemi covid-19
3	tingkat kepercayaan yang masih rendah dari umat Islam
4	Adanya ambivalensi antara konsep syariah pengelolaan bank syariah dengan operasional dilapangan
5	Kontroversi tentang bank dan riba
6	Rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk dan manfaat perbankan syariah
7	Keberhasilan sistem bagi hasil bank syariah pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah sangat tergantung pada kejujuran nasabah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Strategi Perkembangan Perbankan Syariah di Sumatera Utara

A. Perhitungan Bobot dan Rating

Sebelum memperoleh hasil akhir IFAS dan EFAS pada analisis SWOT. Hal pertama yang dilakukan penelitian adalah mengimput data isian kuesiner yang telah dihimpun dari 2 orang responden. Ada 2 tahapan proses perhitungan yang peneliti hitung yaitu menentukan nilai bobot dan rating, peneliti menjumlahkan input angka per-item (1-5) indicator dengan menggunakan software Microsoft excel dalam format angka inggris dimana titik dibaca koma. Selanjutnya dari penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan nilai rata-rata. Hasil rata-rata dari keseluruhan dihitung berdasarkan kategori (kekuatan –kelemahan-peluang –ancaman) selanjutnya, nilai rata-rata per item dibagi dengan jumlah keseluruhan nilai rata-rata (total bobot rata- rata). Maka dapat diperoleh hasil akhir nilai bobot yang nantinya diinput dalam tabel IFAS dan EFAS. Setiap nilai bobot akhir yang dihasilkan, ketika dijumlahkan harus bernilai 1 dan nilai tersebut input didalam kolom relative. Sedangkan, nilai bobot rata- rata diinput ke dalam kolom bobot. Selanjutnya, untuk proses perhitungan nilai rating, terletak hanya pada penjumlahan seluruh item yang dibagi dengan jumlah responden. Sehingga diperoleh nilai rata-rata rating.

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diamati bahwasannya total nilai bobot relative sesuai dengan teori yakni jumlah keseleruhannya per kategori adalah satu atau kurang dari satu. Sebelumnya ditemukan jumlah total bobot dibagi dengan jumlah total responden. Pada kolom kekuatan item 1 dapat dilihat perhitungan bobot rata-rata ($2: 2 = 1$) selanjutnya, perolehan hasil nilai bobot relative masing-masing dihitung berdasarkan nilai rata-rata bobot dibagi dengan total nilai rata-rata bobot.pada kolom yang sama dapat dihitung nilai bobot rerlatif (1: 29). Jadi, setelah ditemukan hasil perhitungan masing-masing item, maka seluruh hasil item dijumlahkan dan hasil rata-ratanya harus sama dengan satu atau dibawah satu. Perhitungan rata-rata bobot ini nantinya dijadikan acuan untuk menentukan bagaimana keadaan internal dan eksternal saat ini dengan cara diurutkan dari nilaiterbesar hingga terkecil.

Tabel 4.1
Perhitungan Bobot (Kondisi saat ini)

Faktor-Faktor Strategis	Responden /Informan		Total bobot	Bobot rata-rata	Bobot Relatif
	1	2			
Kekuatan					
1 legalitas hukum perbankan syariah yang jelas	1	1	2	1.00	0.105
2 Institusi keuangan syariah lebih tahan krisis dibandingkan dengan bank konvensional	3	2	5	2.50	0.263
3 Persaingan antar bank syariah tidak mematikan akan tetapi saling hidupi	2	3	5	2.50	0.263
4 Bank Islam mendorong kebersamaan antar nasabah dan pihak bank dalam menghadapi resiko	1	3	4	2.00	0.210
5 konsep bagi hasil pada bank syariah sesuai dengan kebutuhan masa sekarang	1	2	3	1.50	0.156
Total Keseluruhan				9.50	1.000

Faktor-Faktor Strategis	Responden /Informan		Total bobot	Bobot rata-rata	Bobot Relatif
	1	2			
Kelemahan	3	2	5	2.50	0.142
1 Kontroversi tentang perhitungan bagi hasil atas dasar <i>profit</i> dan <i>loss sharing</i>					
2 Belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan professional	3	5	8	4.00	0.223
3 Jaringan layanan bank masih terbatas	4	4	8	4.00	0.223
4 Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan – perhitungan yang tepat terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang keil-kecil dan yang nilai simpananya tidak tetap	4	2	6	3.00	0.171
5 Permodalan dana yang relative kecil dan terbatas	4	4	8	4.00	0.223
Total Keseluruhan				17.5	1.000

Faktor-Faktor Strategis	Responden /Informan		Total bobot	Bobot rata-rata	Bobot Relatif
	1	2			
Peluang					
1 Meningkatkan religiusitas pada masyarakat	1	3	4	2.00	0.167
2 Inovasi produk yang dapat merubah perilaku masyarakat sesuai konsep syariah	2	2	4	2.00	0.167
3 Mayoritas penduduk Sumatera Utara beragama Islam	3	2	5	2.50	0.208
4 Mergernya bank syariah nasional (BNIS, BRIS, dan BSM menjadi bank syariah Indonesia	1	4	5	2.50	0.208
5 Dukungan dari pemerintah	4	2	6	3.00	0.250
Total Keseluruhan				12.0	1.000

Faktor-Faktor Strategis	Responden /Informan		Total bobot	Bobot rata-rata	Bobot Relatif
	1	2			
Ancaman					
1 Rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk dan manfaat perbankan syariah	4	2	6	3.00	0.260
2 Kontroversi tentang bunga bank dan riba	3	3	6	3.00	0.260
3 Tingkat kepercayaan yang masih rendah dari kalangan umat Islam	2	2	4	2.00	0.174
4 Adanya sukuk ritel yang merupakan ancaman bagi produk-produk DPK bank syariah	2	2	4	2.00	0.174
5 Keberhasilan system bagi hasil bank syariah pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah sangat tergantung pada kejujuran nasabah	1	2	3	1.50	0.130
Total Keseluruhan				11.5	1.000

B. Ranking Bobot dan Rating

Langkah berikutnya adalah membuat ranking bobot dan rating untuk melihat bagaimana penilaian kondisi saat ini. Sebagaimana telah dijelaskan di awal, perolehan skor diambil dari hasil akhir rata-rata bobot yang diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil. Hasil urutannya bisa dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rangking Penilaian Kondisi Saat Ini

NO	Skor	Indikator Kekuatan	Penilaian
1	2.50	Persaingan antar bank syariah tidak mematikan akan tetapi saling menghidupi	Kurang Kuat
2	2.50	Institusi keuangan syariah lebih tahan krisis dibandingkan dengan bank konvensional	
3	2.00	Bank Islam mendorong kebersamaan antar nasabah dan pihak bank dalam menghadapi resiko	
4	1.50	konsep bagi hasil pada bank syariah sesuai dengan kebutuhan masa sekarang	Sangat Kurang Kuat
5	1.00	legalitas hukum perbankan syariah yang jelas	
NO	Skor	Indikator Kelemahan	Penilaian
1	4.00	Belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional	Lemah
2	4.00	Jaringan layanan bank masih terbatas	
3	4.00	Permodalan dana yang relative kecil dan terbatas	
4	3.00	Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan – perhitungan yang tepat terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang keil-kecil dan yang nilai simpanannya tidak tetap	Cukup Lemah
5	2.50	Kontroversi tentang perhitungan bagi hasil atas dasar <i>profit dan loss sharing</i>	
NO	Skor	Indikator Peluang	Penilaian
1	3.00	Dukungan dari pemerintah	Cukup
2	2.50	Mergernya bank syariah nasional (BNIS, BRIS, dan BSM menjadi bank syariah Indonesia	Kurang Berpeluang
3	2.50	Mayoritas penduduk Sumatera Utara beragama Islam	
4	2.00	Inovasi produk yang dapat merubah perilaku masyarakat sesuai konsep syariah	
5	2.00	Meningkatkan religiusitas pada masyarakat	
NO	Skor	Indikator Ancaman	
1	3.00	Rendahnya pemahaman masyarkat tentang produk dan manfaat perbankan syariah	Cukup Terancam
2	3.00	Kontroversi tentang bunga bank dan riba	
3	2.00	Tingkat kepercayaan yang masih rendah dari kalangan umat Islam	Kurang Terancam
4	2.00	Adanya sukuk ritel yang merupakan ancaman bagi produk-produk DPK bank syariah	
5	1.50	Keberhasilan system bagi hasil bank syariah pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah sangat tergantung pada kejujuran nasabah	

C. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary)

Berikutnya peneliti akan memaparkan hasil akhir perhitungan bobot dan rating berdasarkan penilaian kondisi saat ini menurut para informan dari perwakilan pakar perbankan syariah lembaga maupun organisasi dari indikator kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagaimana telah ditegaskan sebelum yang rincian perhitungan,. Indikator- indikator tersebut disajikan ke dalam matriks IFAS dan EFAS.

Hal yang ingin penulis perlihatkan adalah skor total keseluruhan berdasarkan indikator kekuatan dan kelemahan. Mengacu pada tabel 4.3 diperoleh nilai masing- masing indikator yaitu 1.994 dan 1.962. untuk memperoleh skor akhir, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya perolehan nilai relative dihitung terlebih dahulu melalui kolom bobot ($1.00 : 9.50 = 0.105$) total nilai relative harus sama dengan satu atau kurang dari satu. Setelah itu untuk skor akhir yang dapat dilihat pada kolom indikator kekuatan adalah perhitungan relatif dikali dengan jumlah responden ($0.105 \times 2 = 0.210$). selanjutnya dihitung penjumlahan seluruh skor pada kolom kekuatan 1.994. hal yang sama juga dilakukan untuk kolom indikator kelemahan.

Tabel 4.3
Matriks IFAS

No	Indikator Kekuatan	Bobot	Relatif	Skor
1	legalitas hukum perbankan syariah yang jelas	1.00	0.105	0.210
2	Institusi keuangan syariah lebih tahan krisis dibandingkan dengan bank konvensional	2.50	0.263	0.526
3	Persaingan antar bank Syariah tidak mematikan akan tetapi saling menghidupi	2.50	0.263	0.526
4	Bank Islam mendorong kebersamaan antar nasabah dan pihak bank dalam menghadapi resiko	2.00	0.210	0.420
5	konsep bagi hasil pada bank syariah sesuai dengan kebutuhan masa sekarang	1.50	0.156	0.312
Total Keseluruhan		9.50	1	1.994
No	Indikator Kelemahan	Bobot	Relatif	Skor
1	Kontroversi tentang perhitungan bagi hasil atas dasar <i>profit</i> dan <i>loss sharing</i>	2.50	0.142	0.282
2	Belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan professional	4.00	0.223	0.446
3	Jaringan layanan bank masih terbatas	4.00	0.223	0.446
4	Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan – perhitungan yang tepat terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang keil-kecil dan yang nilai simpanannya tidak tetap	3.00	0.171	0.342
5	Permodalan dana yang relative kecil dan terbatas	4.00	0.223	0.446
Total Keseluruhan		17.5	1	1.962
No	Indikator Peluang	Bobot	Relatif	Skor
1	Meningkatkan religiusitas pada masyarakat	2.00	0.167	0.334
2	Inovasi produk yang dapat merubah perilaku masyarakat sesuai konsep syariah	2.00	0.167	0.334
3	Mayoritas penduduk Sumatera Utara beragama Islam	2.50	0.200	0.400
4	Mergernya bank syariah nasional (BNIS, BRIS, dan BSM menjadi bank syariah Indonesia	2.50	0.200	0.400
5	Dukungan dari pemerintah	3.00	0.250	0.500
Total Keseluruhan		12.0	1	1.968
No	Indikator Ancaman	Bobot	Relatif	Rating
1	Rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk dan manfaat perbankan syariah	3.00	0.260	0.520
2	Kontroversi tentang bunga bank dan riba	3.00	0.260	0.520
3	Tingkat kepercayaan yang masih rendah dari kalangan umat Islam	2.00	0.174	0.348
4	Adanya sukuk ritel yang merupakan ancaman bagi produk-produk DPK bank syariah	2.00	0.174	0.348
5	Keberhasilan system bagi hasil bank syariah pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah sangat tergantung pada kejujuran nasabah	2.50	0.130	0.260
Total Keseluruhan		11.50	1	1.996

D. Kuadran SWOT

Langkah berikutnya adalah dari nilai skor akhir dilakukan pula perhitungan IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) dengan rumus :

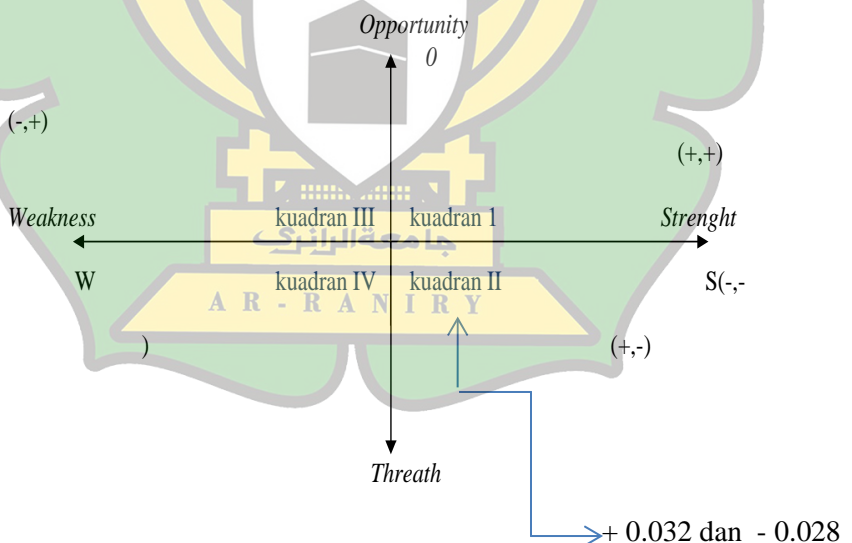
Nilai IFE (skor kekuatan – skor kelemahan) = $1.994 - 1962 = + 0.032$

Dan

nilai EFE (skor peluang – skor ancaman) = $1.968 - 1996 = - 0.028$

Berdasarkan hasil dari perhitungan IFE, dan EFE, maka dapat ditentukan posisi untuk analisis SWOT yaitu pada kuadran II (Positif, negative). Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1
Positioning Analisis SWOT Perkembangan Perbankan Syariah



Setelah diketahui tipe strategi yang tepat untuk diaplikasikan oleh perbankan syariah di Sumatera Utara yaitu diversifikasi. Maka selanjutnya perlu dilakukan analisa menggunakan matriks SWOT untuk menentukan strategi alternative yang dapat dilaksanakan sesuai dengan faktor-faktor tersebut. Matriks ini berfungsi untuk menentukan alternative-alternatif yang masuk akal berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal.

Dari matriks SWOT diatas, didapatkan alternative strategi yang dapat diimplementasikan pada strategi perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara. Yaitu:

1. **Strategi ST (*Strenght–Threath*)** yakni strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

4.2 Analisis SWOT Perbankan Syariah di Sumatera Utara

Peneliti sebelumnya telah mengadakan penyebaran kuesioner analisis SWOT yang kemudian diolah berdasarkan daftar isian kuesioner dari 2 orang informan yang sudah dijelaskan di bab III. Maka, selanjutnya peneliti menjelaskan sudah sejauh mana keadaan lingkungan internal dan eksternal perbankan syariah di Sumatera Utara selama ini, baik dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi saat ini.

A. Kekuatan Saat ini

kondisi kekuatan perbankan syariah saat ini terdiri dari Institusi keuangan syariah lebih tahan krisis dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini dapat terlihat pada keadaan perbankan

syariah yang masih tetap kuat ketika badai COVID-19 terjadi pada tahun 2020. Dan ditahun itu perbankan konvensional pada tumbang namun perbankan syariah masih tetap kuat dan tetap bertumbuh. dan Persaingan antar bank syariah tidak mematikan akan tetapi saling menghidupi. Hal ini jauh berbeda dengan perbankan konvensional yang dimana mereka berusaha dalam halingin menguasai market pasar dan monopoli bisnis.

B. Kelemahan Saat ini

Kondisi kelemahan perbankan syariah di Sumatera Utara saat ini adalah jaringan layanan yang masih terbatas merupakan kelemahan dari pada bank syariah di Sumatera Utara, misal jaringan layanan ATM diwilayah seperti dipinggiran kota medan yang dimana banyak masyarakat muslim dan masyarakat yang menggunakan bank syariah, mereka kesulitan dalam mendapatkan akses kantor bank dan ATM. Sementara itu berbeda jauh dengan bank-bank konvensional seperti bank BNI, MANDIRI, BRI. Akses ATM dan kantor cabang itu sangat mudah bagi masyarakat yang menggunakan bank konvensional dan terbesar sampai seluruh wilayah kecamatan (pedalaman). Sementara itu kantor dan ATM bank syariah umumnya mereka ada ditengah- tengah kota. Dan sama sekali belum ada akses untuk wilayah terpencil (kecamatan).

C. Peluang Saat ini

Kondisi peluang saat ini pada perbankan syariah di Sumatera Utara adalah Mayoritas penduduk Sumatera Utara yang beragama Islam. dari data badan pusat statistik provinsi Sumatera Utara tahun

2023 menyebutkan bahwa mayoritas penduduk yang beragama Islam sebesar 63,01%, kemudian sisanya adalah masyarakat beragama kristen, hindu dan budha. Dari data ini kita bisa melihat bahwa ini merupakan peluang yang menjanjikan bagi perbankan syariah untuk tumbuh dan berkembang lebih pesat karena mayoritas penduduk Sumatera Utara yang beragama Islam.

D. Ancaman Saat ini

Kondisi ancaman saat ini pada perbankan syariah di Sumatera Utara adalah Rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk dan manfaat perbankan syariah. Hal ini perlu diwaspadai dan menjadi pekerjaan rumah besar bagi pemerintah setempat dan para praktisi perbankan syariah yang dimana dapat mengancam keberlangsungan dan eksistensi perbankan syariah di Sumatera Utara. Karena kita menyadari bahwa terdapat banyak istilah-istilah dalam perbankan syariah yang menggunakan frase bahasa arab. Hal ini tentu saja dapat membingungkan bagi masyarakat Islam yang awam. Karena mereka pasti akan kesulitan memahami istilah-istilah seperti itu, yang pada akhirnya mereka akan lebih memilih perbankan konvensional yang mudah dipahami dan dimengerti dalam hal produk layanan. Dan tentunya ini pasti menjadi ancaman serius bagi perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk kepada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

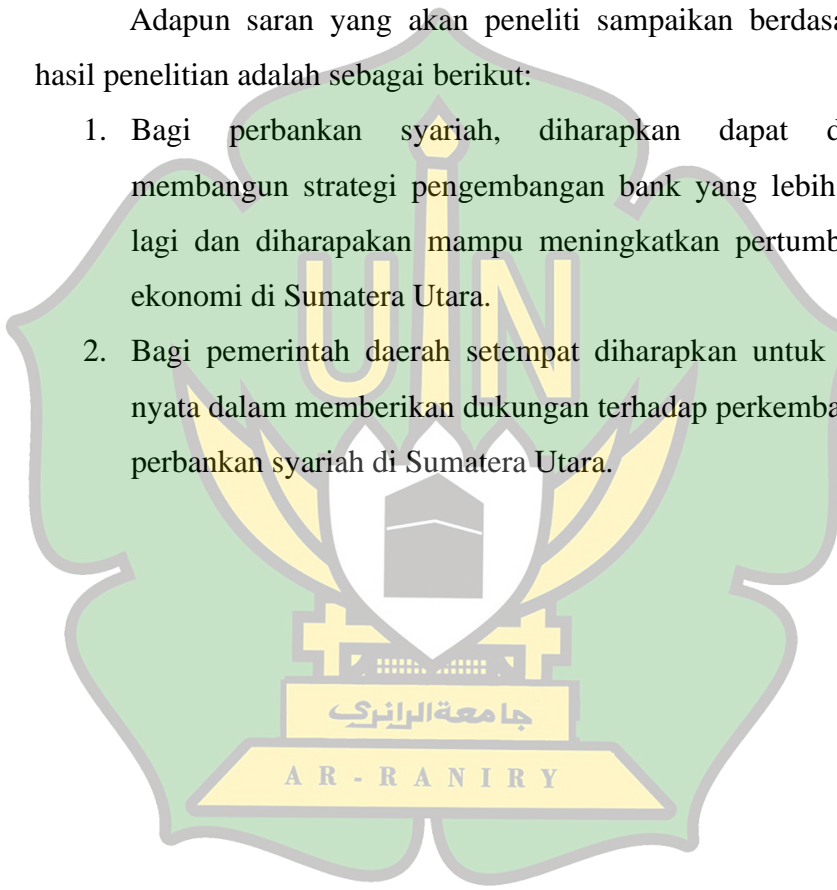
1. Strategi perkembangan perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara adalah strategi diversifikasi. Artinya perbankan syariah berada dalam kondisi baik dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara namun menghadapi tantangan berat sehingga diperkirakan roda kinerja perbankan syariah akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.
2. Analisis SWOT pada perbankan syariah di Sumatera Utara saat ini meliputi:
 - a. Kekuatan saat ini: kondisi kekuatan perbankan syariah saat ini terdiri dari Institusi keuangan syariah lebih tahan krisis dibandingkan dengan bank konvensional
 - b. Kelemahan saat ini : Kondisi kelemahan perbankan syariah saat ini adalah Belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan professional
 - c. Peluang saat ini : Kondisi peluang saat ini pada perbankan syariah di Sumatera Utara adalah Mayoritas penduduk Sumatera Utara beragama Islam
 - d. Ancaman saat ini : Kondisi ancaman saat ini pada

perbankan syariah di Sumatera Utara adalah Rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk dan manfaat perbankan syariah.

5.2 Saran Peneliti

Adapun saran yang akan peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah, diharapkan dapat dalam membangun strategi pengembangan bank yang lebih baik lagi dan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
2. Bagi pemerintah daerah setempat diharapkan untuk lebih nyata dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: UIN Press.
- Andrianto dkk, (2019), *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* Jakarta, CV Penerbit Qiara Media, Cet 1.
- Antonio Syafi,i (2015), *Bank Syariah Teori dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- Arni Yuliza, (2023), *Analisis SWOT Terhadap Penerapam Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ascarya, (2006), *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Berbagai Negara*.
- Jurmani, (2019), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jasa Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Bone*, ESA Jurnal Ekonomi Syariah Volume 2 Nomor 1.
- Muslim Marpaung, (2016) *Analisis pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*, Disertasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugihanto, (2017), *Peluang Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, Cet 1.

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Purnama Silalahi

Usia : 32 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan mengenai maksud pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan oleh saudari NUR SELLA INSANI, mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh , dengan judul penelitian : ANALISIS SWOT PADA STRATEGI PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI SUMATERA UTARA untuk itu secara sukarela saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Medan, 25 Juni 2024

Responden

(Purnama Silalahi)

SURAT PERNYATAAN

(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Alda Mantovani

Usia : 37 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan mengenai maksud pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan oleh saudari NUR SELLA INSANI, mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh , dengan judul penelitian : ANALISIS SWOT PADA STRATEGI PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI SUMATERA UTARA untuk itu secara sukarela saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Juni 2024

Responden



(Alda Mantovani)

Narasumber/Informan



Narasumber/Informan



Daftar Pertanyaan

Wawancara yang dilakukan penulis kepada informan 1 dan informan 2.

Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut:

1. Menurut Saudara Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Perbankan Syariah di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Menurut Saudara faktor-faktor apa saja yang menghambat perkembangan Perbankan Syariah di Provinsi Sumatera Utara ?
3. Bagaimana menurut saudara tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah ?
4. Bagaimana Menurut saudara tentang perkembangan bank syariah yang masih tertinggal jika dibandingkan perbankan konvensional, menurut anda apa penyebabnya ?
5. Menurut saudara adakah perbedaan perlakuan pemerintah terhadap bank syariah dan bank konvensional, semisal dukungan atau kebijakan ?
6. Bagaimana kritik dan saran saudara terhadap perbankan syariah di Sumatera Utara?
7. Lalu apa harapan saudara terutama kepada pemerintah dan masyarakat mengenai keberadaan bank syariah dan perkembangannya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nursella Insani
NIM : 190602029
Tempat/Tgl Lahir : Berastagi/ 14 Maret 2000
Agama : Islam
Alamat : Jln Mimpin Tua No 93. Desa Sempajaya
Peceren Berastagi
No Hp : 082365327714
Email : 190602029@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD : SD Swasta Al Karomah Berastagi
SMP : SMPN 2 Berastagi
SMA : SMK Swasta Al Karomah Berastagi
UNIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Parawisanto
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Ruminem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jln Mimpin Tua No 93. Desa Sempajaya
Peceren Berastagi